

# Tantangan Dan Peluang Negara Asean Dalam Perbandingan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Era Digital

Dio Rivaldi<sup>a</sup>, Timbul Dompok<sup>b</sup>

Program Studi Administrasi Negara, Universitas Putera Batam, Kota Batam

email: [pb231010021@upbatam.ac.id](mailto:pb231010021@upbatam.ac.id)

---

## Abstract

*The phenomenon currently occurring involves the challenges and opportunities faced by ASEAN countries in managing human resources (HR) in the digital era. These challenges include disparities in access to and utilization of Information and Communication Technology (ICT), disparities in education levels among member countries, and rapid changes in the job market's demands, which are increasingly focused on digital skills. This type of research employs quantitative research methods. The data source used in this study is panel data from 2019 to 2023 with variables including ICT (X1), Education (X2), and Economic Growth (Y). The data analysis technique used is multiple linear regression equation with the Least Squares method. The research findings indicate that the fixed effect model is the most suitable for use, based on the Chow test and the Hausman test, which show that all independent variables (X) in this study have a significant positive influence on the dependent variable (Y). The analysis results show a significant relationship between Information and Communication Technology (ICT) and economic growth in ASEAN countries. Thus, it can be concluded that ICT, education, and foreign direct investment are important factors that need to be considered in efforts to enhance economic growth in ASEAN countries. Efforts to improve ICT utilization and increase education levels have a positive impact on economic growth in the ASEAN region.*

**Keywords:** Information Technology, Education, Digital Era, ASEAN

## Abstrak

Fenomena yang terjadi saat ini adalah adanya tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara ASEAN dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) di era digital. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), ketimpangan dalam tingkat pendidikan di antara negara-negara anggota, serta perubahan cepat dalam tuntutan pasar kerja yang semakin berorientasi pada keahlian digital. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan variabel yang digunakan adalah TIK (X1), Pendidikan (X2), Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Teknis analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda dengan metode Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fixed effect adalah yang paling sesuai untuk digunakan, berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (X) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel TIK, pendidikan, dan investasi asing langsung merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Upaya untuk meningkatkan pemanfaatan TIK, meningkatkan tingkat pendidikan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

**Kata Kunci :** Teknologi Informasi, Pendidikan, Era Digital, ASEAN

---

## 1. Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) menjadi semakin penting dalam menentukan daya saing suatu negara, terutama di Asia Tenggara, di era digital yang berkembang pesat. Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara) memiliki potensi yang luar biasa untuk menghadapi kesulitan dan memanfaatkan peluang yang muncul di era komputer dan internet saat ini. Tetapi agar SDM di wilayah ini dapat bersaing secara global dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi ASEAN, yang terdiri dari sepuluh negara anggota, telah berkembang pesat.

Untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan meningkatkan integrasi, berbagai program telah diluncurkan. Namun, dengan munculnya revolusi industri 4.0 dan kemajuan teknologi informasi, negara-negara di seluruh dunia menghadapi tantangan baru. Meskipun negara-negara ASEAN memiliki budaya, bahasa, dan perkembangan ekonomi yang berbeda, perbandingan sumber daya manusia menjadi penting untuk menilai potensi dan kesiapan setiap negara untuk menghadapi era digital. Faktor-faktor seperti daya saing ekonomi, tingkat pendidikan, keterampilan teknis, dan akses teknologi menjadi pertimbangan utama dalam menilai sumber daya manusia di setiap negara.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk keberhasilan suatu negara. Ketika ekonomi sebuah negara tumbuh dengan cepat, kemajuan dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya akan jelas terlihat. Ketersediaan infrastruktur yang memadai sangat berdampak pada efisiensi dan kinerja, yang keduanya berkontribusi pada kemajuan negara. Selain itu, dana yang signifikan diperlukan untuk pembangunan negara. Pembangunan, yang merupakan komponen penting dari kemajuan dan pertumbuhan, dibiayai oleh negara dengan mengalokasikan sebagian dari pendapatannya.

Selain itu, pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya

saing ekonomi suatu negara di dunia yang semakin digital.

Dengan selalu mempertimbangkan perkembangan globalisasi saat ini, termasuk kemajuan dalam teknologi informasi, pembelajaran ekonomi dapat dibantu dengan cara yang lebih ilmiah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Salamor (2013) menemukan bahwa pendidikan adalah salah satu bidang yang mengalami dampak besar dari kemajuan teknologi. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi dan penyampaian informasi dari guru kepada siswa, yang melibatkan penggunaan berbagai media dan sumber informasi.

Selain faktor pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta investasi asing langsung (FDI) yang masuk ke wilayah ASEAN memengaruhi perubahan yang dialami oleh negara-negara ASEAN. Keadaan ekonomi suatu negara diwakili oleh FDI, yang juga dapat memengaruhi pertumbuhannya secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Todaro, seperti yang dikutip oleh Jenicek (2016), mengatakan bahwa proses ini mencakup banyak aspek, termasuk perubahan besar dalam struktur sosial, kelembagaan nasional, pengurangan tingkat pengangguran, pengurangan kesenjangan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Semua aspek ini berfungsi sebagai indikator pencapaian pembangunan ekonomi.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik yang diciptakan oleh Robert Solow, pertumbuhan populasi dan akumulasi modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Investasi, baik dari dalam negeri maupun asing melalui FDI, memainkan peran penting dalam proses pembentukan modal dan merangsang pertumbuhan ekonomi. FDI dianggap sebagai salah satu komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk karakter siswa, mendorong mereka untuk mencapai tujuan, dan memungkinkan adaptasi dalam berbagai

lingkungan kehidupan. Namun, peningkatan kualitas pendidikan menghadapi tantangan karena sistem pendidikan yang berbeda di antara negara, serta peningkatan populasi, sumber daya yang terbatas, kemajuan teknologi yang cepat, dan infrastruktur komunikasi yang tidak memadai.

Selain pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memengaruhi pertumbuhan ekonomi. TIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun bidang ini berkembang pesat, beberapa kelompok masyarakat di negara-negara ASEAN tidak memiliki akses yang sama. Salah satu kendala utama dalam pengembangan TIK adalah disparitas digital di ASEAN, yang terlihat jelas antara negara dan bahkan di dalam suatu negara. Ketidaksetaraan terjadi di berbagai tingkat sosial dan ekonomi, termasuk individu, perusahaan, dan lokasi geografis karena ketidaksetaraan dalam akses informasi dan teknologi. Dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya, negara-negara ASEAN masih belum memiliki akses internet yang canggih.

Kesenjangan keterampilan adalah kendala utama yang dihadapi oleh negara-negara ASEAN saat menghadapi era digital. Meskipun ada banyak lulusan perguruan tinggi, keahlian yang dibutuhkan industri digital seringkali tidak sebanding dengan yang dimiliki oleh mereka. Selain itu, akses murah ke teknologi menjadi masalah di beberapa negara, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, tidak semua tenaga kerja di ASEAN siap menghadapi perubahan cepat dan mendadak dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung secara digital.

Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, era digital juga membawa peluang besar bagi negara-negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh industri teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan potensi besar bagi penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan teknologi dalam sektor pertanian, manufaktur, dan jasa juga membuka peluang bagi negara-negara ASEAN untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Selain itu, kemampuan untuk terhubung dengan pasar global melalui platform digital

memberikan akses yang lebih luas bagi pelaku usaha di kawasan ini.

Negara-negara ASEAN perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Untuk meningkatkan daya saing SDM di sektor ini, investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan teknologi menjadi sangat penting. Selain itu, kerja sama regional untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dapat mempercepat transformasi digital ASEAN. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus menjadikan peningkatan akses teknologi, terutama di wilayah pedesaan, sebagai prioritas utama. Selain itu, inisiatif yang mendorong kewirausahaan dan inovasi dapat membantu pertumbuhan ekonomi ASEAN dan menciptakan lapangan kerja baru.

Negara-negara ASEAN menghadapi banyak tantangan dalam menghadapi era digital, tetapi juga memiliki banyak peluang yang menarik. ASEAN memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam ekonomi digital global dengan melakukan investasi yang tepat dalam pengembangan SDM dan memanfaatkan potensi teknologi. Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital yang penuh dengan dinamika ini, kerja sama regional dan komitmen bersama dari semua pihak sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Tantangan Dan Peluang Negara Asean Dalam Perbandingan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Era Digital".

## 2. Kajian Literatur

### 1) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM adalah "perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat."

Menurut Dessler, MSDM adalah "proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memperhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan, keamanan, dan masalah keadilan."

Menurut Mathis & Jackson, MSDM adalah "rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi."

Menurut Hasibuan, MSDM adalah "ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat." Menurut Armstrong, MSDM adalah "pendekatan strategis dan koheren untuk mengelola aset paling berharga milik organisasi - orang-orang yang bekerja di dalam organisasi, baik secara individual maupun kolektif, dan memberikan kontribusi untuk mencapai sasarnya."

Menurut Storey, MSDM adalah "suatu pendekatan yang khas, terhadap manajemen tenaga kerja yang berusaha mencapai keunggulan kompetitif melalui pengembangan strategi dari tenaga kerja yang mampu dan memiliki komitmen tinggi dengan menggunakan tatanan kultur yang integrated, struktural dan teknik-teknik personel."

## 2) Tantangan di era digital

Tantangan MSDM di era digital merujuk pada serangkaian hambatan, kesulitan, dan permasalahan yang dihadapi oleh departemen sumber daya manusia dan organisasi secara keseluruhan dalam mengelola tenaga kerja sebagai akibat dari transformasi digital dan perkembangan teknologi yang pesat. Tantangan ini mencakup:

- a) Adaptasi keterampilan: Kebutuhan untuk terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan karyawan agar selaras dengan tuntutan teknologi yang berkembang cepat.
- b) Rekrutmen digital: Kesulitan dalam menarik dan memilih talenta yang memiliki keterampilan digital yang relevan melalui platform online.
- c) Manajemen kinerja jarak jauh: Tantangan dalam mengelola dan mengevaluasi kinerja karyawan dalam lingkungan kerja yang semakin fleksibel dan terdistribusi.
- d) Keseimbangan otomatisasi: Mengelola keseimbangan antara peran manusia dan teknologi dalam pekerjaan, termasuk dampak otomatisasi terhadap struktur organisasi.
- e) Keterlibatan karyawan digital: Mempertahankan dan meningkatkan

keterlibatan karyawan dalam lingkungan kerja yang semakin digital dan remote.

- f) Keamanan data: Menjaga kerahasiaan dan keamanan data karyawan di tengah meningkatnya penggunaan sistem digital dalam MSDM.
- g) Budaya organisasi digital: Membangun dan memelihara budaya organisasi yang kohesif dalam lingkungan kerja yang semakin virtual.
- h) Kesejahteraan karyawan: Mengelola dampak teknologi terhadap kesehatan mental dan fisik karyawan, termasuk mencegah kelelahan digital.
- i) Pengembangan kepemimpinan digital: Mempersiapkan pemimpin untuk mengelola tim dalam konteks digital dan virtual.
- j) Fleksibilitas kerja: Mengelola ekspektasi dan kebijakan terkait fleksibilitas kerja yang didukung oleh teknologi.
- k) Inklusi digital: Memastikan kesetaraan dan inklusi dalam praktik MSDM di era digital, termasuk mengatasi kesenjangan digital di antara karyawan.
- l) Etika AI dan analitik: Menangani implikasi etis dari penggunaan kecerdasan buatan dan analitik data dalam keputusan MSDM.

Tantangan MSDM di era digital ini mengharuskan profesional SDM untuk terus berinovasi, beradaptasi, dan mengembangkan strategi baru dalam mengelola talenta, sambil tetap mempertahankan aspek kemanusiaan dalam praktik MSDM.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan variabel yang digunakan adalah TIK (X1), Pendidikan (X2), Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Teknis analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda dengan metode Least Square, dengan model adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 \text{Log}X2_{it} + e_{it}$$

Dimana simbol  $\text{Log}Y$  merupakan Pertumbuhan Ekonomi, X1 merupakan TIK,  $\text{Log}X2$  adalah indeks Pendidikan,  $\beta_0$  merupakan Konstanta,  $\beta_{1,2}$  merupakan Elastisitas dari variabel bebas, simbol  $i$  merupakan data Cross Section, simbol  $t$  merupakan waktu (time) dan simbol  $e_{it}$  merupakan Error term.



#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### ***Pertumbuhan Ekonomi***

Untuk menilai kemajuan suatu negara, pertumbuhan ekonomi sangat penting, terutama di bidang ekonomi (Rohman, 2017). Hal ini menunjukkan bagaimana pemerintah menghasilkan pendapatan atau nilai tambah bagi masyarakat selama periode waktu tertentu melalui berbagai sektor ekonomi. Ekonomi tumbuh menjadi indikator keberhasilan suatu negara, dan pertumbuhan yang cepat menunjukkan kemajuan dalam hal infrastruktur dan fasilitas lainnya.

Menurut (Susan, 2019), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, dengan penekanan pada tiga aspek utama: proses, peningkatan output per kapita, dan perspektif waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dinamis di mana ekonomi dilihat sebagai entitas yang terus berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

##### ***Teori Teknologi Informasi dan Komunikasi***

Di sisi lain, Teori pertumbuhan endogen diciptakan oleh Schumpeter (1939), yang dikutip dalam (Munajat et al., 2023), dari gagasan bahwa inovasi dapat mengubah teknologi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Romer (1986), juga dikutip dalam (Pangestu et al., 2023), berpendapat bahwa perubahan teknologi memiliki efek residual pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun bukan faktor utama, residu ini menunjukkan beberapa elemen tambahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kemkominfo (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), bersama dengan peningkatan jumlah informasi dan pengembangan perangkatnya yang berkelanjutan, memiliki kekuatan untuk mengubah masyarakat. Dianggap sebagai alat pembangunan penting, akses ke TIK menunjukkan kemajuan negara dan negara. Selain itu, Soelistya et al. (2022) menyatakan bahwa kemajuan teknologi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, dan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, ruang komunikasi akan lebih terbuka untuk semua orang.

Menurut (Siagian et al., 2021), TIK memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja baru dan peluang bagi negara-negara ASEAN. ASEAN sendiri telah mengakui potensi besar TIK dan berfokus untuk maju

menuju kepemimpinan dalam teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta di panggung global.

Dari berbagai definisi dan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. TIK tidak hanya dipandang sebagai produk akhir, tetapi juga sebagai penyokong utama yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian, karena perkembangan TIK dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

##### ***Teori Pendidikan***

Dampak pendidikan pada individu dan ekonomi bervariasi (Nugroho, 2021). Pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja, tetapi juga membentuk perilaku masyarakat yang mendukung lingkungan politik, sosial, dan ekonomi yang inklusif. Pendidikan juga merupakan dasar investasi domestik dan asing di suatu negara. Selain itu, UNDP (Program Pembangunan Internasional) menekankan bahwa akses masyarakat ke pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memahami dan mengatasi kesulitan pertumbuhan sosial ekonomi, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pendidikan memiliki dampak yang beragam pada individu dan ekonomi (Nugroho, 2021). Pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan perilaku masyarakat yang mendukung lingkungan yang inklusif dari segi politik, sosial, dan ekonomi. Pendidikan juga menentukan investasi domestik dan asing. Menurut UNDP (Program Pembangunan Dunia), akses masyarakat ke pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memahami dan mengatasi kesulitan pertumbuhan sosial ekonomi, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan sosial ekonomi secara keseluruhan.

Dependent Variable: LOG(GDP)					
Total panel (unbalanced) observations: 55					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C		24.19343	0.648321	37.31706	0.0000
TIK		0.023829	0.008386	2.841603	0.0069
TP		0.483660	0.195556	2.473254	0.0175
LOG(FDI)		<u>0.035772</u>	<u>0.029007</u>	<u>1.233224</u>	0.2243
Root MSE		0.071545		R-squared	0.997896
Mean dependent var		25.46526		Adjusted R-squared	0.997295
S.D. dependent var		1.574244		S.E. of regression	0.081872
Akaike info criterion		-1.964245		Sum squared resid	0.281530
Schwarz criterion		-1.489785		Log likelihood	67.01674
Hannan-Quinn criter.		-1.780768		F-statistic	1660.223
Durbin-Watson stat		<u>0.563143</u>		Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. Beberapa analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa TIK, yang diukur dengan pengguna broadband, memiliki efek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, dengan koefisien regresi sebesar 0,023, yang berarti bahwa setiap peningkatan TIK sebesar 1% berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,023 Amerika Serikat.

Singkatnya, pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN berkorelasi erat dengan kemajuan TI dan komunikasi. Meskipun pemerintah telah mendukung pengembangan TIK, beberapa negara, seperti Laos, Myanmar, Kamboja, dan Vietnam, masih memiliki akses TIK yang rendah. Myanmar memiliki tingkat penggunaan broadband terendah, sementara Singapura memiliki tingkat penggunaan tertinggi. Faktor geografis dan ekonomi, kesulitan mendapatkan akses ke jaringan broadband, terutama bagi kelas menengah ke bawah, dan biaya yang tinggi untuk membangun infrastruktur broadband adalah beberapa penyebab rendahnya penggunaan jaringan broadband di ASEAN. Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur TI di ASEAN sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran Tingkat Pendidikan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien regresi sebesar 0,483, penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan

pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Ini berarti bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 persen menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,483 USD. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Agustin & Cahyono (2017), yang menunjukkan bahwa pendidik mampu meningkatkan pertumbuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ditunjukkan oleh tingkat pendidikan yang tinggi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika mereka ingin meningkatkan kinerja ekonomi, pemerintah harus menjadikan pendidikan sebagai prioritas pembangunan. Sistem pendidikan Singapura, yang mendapat peringkat tinggi di seluruh dunia, merupakan contoh pendidikan berkualitas tinggi yang dapat digunakan sebagai referensi. Selain itu, program seperti pendidikan gratis juga memainkan peran penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Dengan koefisien regresi 0,035, yang berarti bahwa jika investasi asing langsung meningkat 1%, pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN juga akan meningkat sebesar 0,035, menurut hasil analisis data dan estimasi yang dilakukan, ditemukan bahwa FDI memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. negara-negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut koefisien regresi, peningkatan TIK memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan setiap peningkatan TIK sebesar 1% menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,023 USD. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam

infrastruktur TIK adalah salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Salah satu masalah utama yang dihadapi negara-negara ASEAN dalam mengelola sumber daya manusia di era digital adalah tingkat akses dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Meskipun bidang TIK telah berkembang pesat, negara-negara ASEAN masih memiliki tingkat akses dan pemanfaatan TIK yang berbeda. Singapura adalah negara dengan penggunaan broadband tertinggi, sementara negara-negara seperti Laos, Myanmar, Kamboja, dan Vietnam masih memiliki akses TIK yang rendah. Pengembangan infrastruktur TIK di wilayah ASEAN dihambat oleh faktor-faktor seperti biaya investasi yang tinggi, kondisi geografis, dan tingkat pendapatan yang rendah.

Selain itu, ketimpangan pendidikan di antara negara-negara ASEAN merupakan masalah tambahan. Tingkat partisipasi pendidikan di wilayah ini terus meningkat, tetapi kualitas pendidikan masih rendah. Meningkatkan kualitas SDM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat bergantung pada pendidikan yang baik. Oleh karena itu, untuk memastikan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, pemerintah harus menjadikan pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan.

Meskipun ada beberapa tantangan yang signifikan, negara-negara ASEAN memiliki banyak peluang untuk mengelola sumber daya manusia di era digital. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Selain itu, kesenjangan kualitas SDM di wilayah ini dapat dikurangi dengan melakukan upaya untuk memperkuat kerja sama regional dalam hal pendidikan dan pelatihan teknis.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Artinya, peningkatan dalam penggunaan TIK akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan dalam tingkat pemanfaatan TIK akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Kedua, variabel pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan

membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan dalam tingkat pendidikan akan berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tingkat pendidikan, dan investasi asing langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan dalam ketiga variabel tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di negara-negara ASEAN.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel TIK, pendidikan, dan investasi asing langsung merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Upaya untuk meningkatkan pemanfaatan TIK, meningkatkan tingkat pendidikan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

## Daftar Pustaka

- Agustin, A. W., & Cahyono, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Jalil, A., & Idrees, M. (2013). Modeling the impact of education on the economic growth: Evidence from aggregated and disaggregated time series data of Pakistan. *Economic Modelling*, 31(1), 383–388.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.11.035>
- Munajat, Amir, N. H., Suwandi, Setiawan, R., Hijriana, N. I., Irmawati, B., Andriani, D., Marganingsih, A., Rahmisyari, Atlantika, Y. N., Ramadhi, & Kurniawan, D. (2023). Manajemen Kepemimpinan: konsep, Teori, dan Aplikasi. In Suwandi (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed., Vol. 2). CV EUREKA MEDIA AKSARA.

- Nugroho, B. S. (2021). Human Resource Performance Improvement Model Design (Case Studi in the Biggest Central Java Automotive Company). *Admisi Dan Bisnis*, 22(1), 47–60. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi47>
- Pangestu, D., Nopianti, R., & Satriadi. (2023). Penerapan Manajemen Kinerja Pada Umkm Sinya Stuff Kota Tanjungpinang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 256–264.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen* (A. IKAPI (ed.); Cetakan 1). Inteligencia Media. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>
- Siagian, A. O., Susilo, A., Junita, A., Habibi, D., Haryati, D., Wijoyo, H., Haudi, Winditya, H., Pranata, J., Lamatokan, S. C., Sukatin, & Widiyanti. (2021). Leadership Di Era Digital. In H. Wijoyo & Sukatin (Eds.), *Leadership di Era Digital* (Cetakan 1). CV INSAN CENDEKIA MANDIRI. [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)
- Soelistya, D., Setyaningrum, R. P., Aisyah, N., Sahir, S. H., & Purwati, T. (2022). Budaya Organisasi dalam Praktik. In R. Janata (Ed.), *Nizamia Learning Center* (Cetakan Pe, Vol. 5, Issue 3). Nizamia Learning Center. [www.nizamiacenter.com](http://www.nizamiacenter.com)
- Susan, E. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>